

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK  
KELAS II C DI MINU NGINGAS WARU**

**SKRIPSI**

**AGISTA IFAIN**  
**NIM. D07218003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
AGUSTUS 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agista Ifain

NIM : D07218003

Jurusan : Pendidikan Dasar

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan Penelitian Kuantitatif yang judul **"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS II C DI MINU NGINGAS WARU"** yang telah saya tulis benar-benar merupakan hasil karya yang saya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari Penelitian Kuantitatif yang saya lakukan ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi.

Sidoarjo, 29 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Agista Ifain

NIM. D07218003

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi disusun oleh:

Nama : Agista Ifain

NIM : D07218003

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN TEMATIK KELAS II C DI MINU  
NGINGAS WARU**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Pembimbing I

  
Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I  
NIP.197309102007011017

Surabaya, 29 Juli 2022

Pembimbing II

  
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197307222005011005

**PENGESAHAN TIM PENGUJII SKRIPSI**

Skripsi oleh Agista Ifain ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 8 Agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.pd.  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik, M.Pd.I  
NIP. 197302022007011040

Penguji II

Herni Farisia, M.Pd. I  
NIP. 201409007

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S. Ag. M.Pd.  
NIP. 197309102007011017

Penguji IV

M. Bahri Mustholik, M. Pd, M. Pd.I  
NIP. 197307222005011005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Agista Ifain  
NIM : D07218003  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
E-mail address : agista.If28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

Yang Berjudul

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran

Tematik kelas II C di MINU Ngingas Waru

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2022

Penulis



(Agista Ifain)  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Agista Ifain, 2022.** Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II C di Minu Ngingas Waru. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I dan Pembimbing II: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

**Kata Kunci :** *Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Tematik*

Penelitian ini dilakukan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirasa masih kurang baik, seperti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa banyak yang bosan, mengantuk, dan beberapa siswa sering keluar masuk kelas. Dari sikap yang ditunjukkan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, jika hal ini terus dibiarkan maka materi pembelajaran yang didapatkan sebelumnya tidak akan mampu dipahami siswa sepenuhnya.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang muncul saat melakukan kegiatan observasi, maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas II C di sekolah MINU Ngingas yang rendah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Pre Eksperimental One Group Pre-test Post-test Design*). Penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas kontrol.

Hasil dari data yang didapat oleh peneliti terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang dibuktikan dari hasil perhitungan kategori skor yang didapat dari sebelum dan sesudah dilakukannya pemberlakuan. Kemudian hasil data dari penelitian *pre-test* dan *post-test* diolah kembali untuk mencari apakah ada atau tidak pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-test* ( uji T ). Apabila nilai sig. Kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Data hasil output SPSS menunjukkan nilai sig 0,000 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR RUMUS .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Motivasi Belajar.....	12
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	12
b. Fungsi Motivasi Belajar .....	15
c. Jenis- jenis Motivasi Belajar .....	17
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	18
e. Indikator Motivasi Belajar .....	20
f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	23
g. Strategi Motivasi belajar .....	25
h. Ciri Siswa Yang memiliki Motivasi Belajar .....	26
2. Media Audio Visual.....	27
a. Pengertian Media Audio Visual .....	27
b. Jenis Media Audio Visual .....	30
c. Langkah Penggunaan Media Audio Visual.....	34
d. Manfaat Media Audio Visual.....	35
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual .....	37
f. Pertimbangan Penggunaan Media Audio Visual .....	38
3. Pembelajaran tematik .....	39
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	39
b. Ciri- ciri Pembelajaran Tematik.....	41
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	41
d. Prinsip Pembelajaran Tematik .....	42

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	43
f. Kelemahan Pembelajaran Tematik.....	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	48
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sampel dan Populasi Penelitian.....	53
D. Variable Penelitian.....	54
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	66
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Hasil Penelitian.....	72
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	72
2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen penelitian.....	76
3. Pelaksanaan Tindakan Menggunakan Media Audio Visual.....	79
B. Analisis Hasil Penelitian.....	89
1. Uji Normalitas.....	89
2. Uji Hipotesis.....	91
C. Pembahasan.....	91
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>96</b>

1. Simpulan.....	96
2. Implikasi.....	97
3. Keterbatasan Penelitian.....	97
4. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

Gambar 3.1 Skema One Group Pre-test Post-test .....	52
Gambar 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner .....	79
Gambar 4.2 Media Audio Visual Materi Aturan Keselamatan di Rumah .....	82
Gambar 4.3 Media Audio Visual Materi Aturan Keselamatan di rRumah Sub Tema 2 .....	84
Gambar 4.4 Media Audio Visual Materi Aturan Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan.....	86
Gambar 4.5 Grafik Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas II C Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Dengan Media Audio Visual .....	88
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 22 .....	90
Gambar 4.7 Hasil Uji Paired Sample T Test Menggunakan SPSS 22 .....	91

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Menghitung Validitas Instrumen .....	64
Rumus 3.2 Menghitung Reliabilitas Instrumen .....	66
Rumus 3.3 Menghitung Uji T .....	70



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa .....	56
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kuisisioner Motivasi Belajar Siswa.....	57
Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa .....	58
Tabel 3.4 Daftar Item Observasi Motivasi Belajar Siswa.....	59
Tabel 3.5 Instrumen pedoman wawancara dengan guru .....	61
Tabel 4.1 Kaidah Validitas Instrumen .....	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kuisisioner .....	77
Tabel 4.3 Hasil observasi awal (pre-test) motivasi belajar siswa kelas II C.....	80
Tabel 4.4 Perbedaan Hasil Motivasi Belajar Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Treatment Berupa Video Pembelajaran .....	87

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Kuisiner.....	108
Lampiran 2 Lembar Observasi Peserta Didik.....	114
Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru.....	118
Lampiran 4 Lembar Validasi RPP.....	122
Lampiran Data Siswa Uji Coba Kuisiner.....	150
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	152
Lampiran 6 Dokumentasi Lembar Pre-test dan Post-tes.....	155
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	159
Lampiran Surat Balasan Madrasah.....	160

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar mengajar agar peserta didik mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, hal ini dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung sampai saat ini kurikulum yang digunakan secara nasional adalah kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar kurikulum 2013 materi yang digunakan berasal dari buku tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berupa tema berbasis konten dari mata pelajaran gabungan. Tema digunakan sebagai pemersatu antar mata pelajaran. Sekolah yang akan digunakan sebagai objek penelitian oleh peneliti juga sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya.

Menurut Mamik Pembelajaran Tema Terpadu adalah kegiatan menyatukan pikiran, nilai, sikap, keterampilan, dan kemampuan dalam menggunakan tema yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid bahwa

pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan kegiatan belajar yang menarik, Ruang kelas diatur berdasarkan tema, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengubah posisi tempat duduk mereka dan dipindah posisikan serta pembelajaran tidak selalu dilakukan dalam kelas tetapi bisa juga dilakukan di luar kelas.<sup>1</sup>

Selain itu pembelajaran tematik juga harus diajarkan sesuai dengan aspek usia siswa yang akan diajar. Dan hal ini sangat tepat untuk diajarkan pada siswa kelas 1 sampai dengan 6 Sekolah Dasar. Rentan usia kelas rendah adalah 6 sampai 9 tahun di mana pada masa ini disebut dengan masa *Golden Age* (masa keemasan). Meskipun masa ini singkat, masa ini merupakan masa yang penting dalam setiap kehidupan seseorang dan merupakan masa yang strategis untuk mengembangkan berbagai kemampuan ataupun nilai-nilai dengan cara mendorong siswa menurut Nurzannah.<sup>2</sup> Dalam kegiatan pembelajaran Guru adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yaitu dalam meningkatkan kualitas dan prestasi siswa, terutama dalam pembelajaran tematik. Guru harus betul-betul memikirkan, memperhatikan, serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa semangat dalam

---

<sup>1</sup> Roby & Kuntarto "Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar", (2019), Hal.2

<sup>2</sup> Nurzannah & Juli Maini Sitepu, "*Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam SD Awal* ", (2016), Air Langga dan Yudistira, *Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya Universitas Negeri Jambi*.

belajar dan mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat efektif.

Karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertema di mana setiap temanya tidak hanya ada satu materi pembelajaran, maka untuk menyampaikan materi tersebut guru harus melakukan pembelajaran yang menarik. Untuk melakukan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa guru bisa melibatkan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pendukung, selain dapat menarik perhatian siswa media juga dapat membantu guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Saat melakukan kegiatan observasi di sekolah yang digunakan sebagai objek penelitian, ketika pembelajaran berlangsung didapati banyak siswa yang ramai ketika guru menjelaskan materi pembelajaran tematik, terkadang siswa sering berkeliaran di luar kelas dan tidak duduk ditempat duduknya, beberapa siswa bahkan terlihat bosan, acuh, dan pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari sikap siswa yang ditunjukkan selama kegiatan belajar berlangsung, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah. Peneliti dapat mengambil kesimpulan tersebut karena kondisi selama pembelajaran di dalam kelas tersebut berbanding terbalik dengan pendapat yang dipaparkan oleh Williams bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar di kelas adalah siswa yang dapat memperhatikan penjelasan guru, siswa akan segera mengerjakan tugas yang diberikan, siswa berani bertanya dan mau menjawab pertanyaan dengan keinginan sendiri, siswa senang mengikuti pelajaran dan sangat

rajin.<sup>3</sup> Jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka semua materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan terasa sia-sia sebab siswa tidak dapat memahami dan mencerna materi tersebut. Menurut Hamzah Uno motivasi belajar dapat muncul lantaran dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, yang berisi keinginan yang kuat, dan keinginan untuk berhasil, impian dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik terdapat penghargaan dari orang-orang sekamir, kawasan belajar yang kondusif, dan aktivitas yang menarik. Dari beberapa faktor tersebut guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dalam faktor eksternal.<sup>4</sup> Guru harus mampu membuat aktivitas belajar yang menarik seperti melibatkan penggunaan media.

Setiap guru harus memiliki ketrampilan dalam memilih alat atau media pembelajaran yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan agar penggunaan media dapat efektif. Pemilihan alat dan media pembelajaran harus berbeda dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran akan memberikan semangat pada siswanya dalam menerima materi. Munandi mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan kesenangan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Williams, Kaylene C, & Caroline Williams, "Five key Ingredients For Improving Students motivation", (2011), Hal.45

<sup>4</sup> Fauziah, A., Rosaningsih, A., & Azhar, S, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang", (2017) , *Jurnal JPSD*, Hal.47

<sup>5</sup> Fillanio, Jeli Fransius," Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Modal Tutorial Terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam", (2013), *Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Hal.4

Oleh karena itu peran guru tidak hanya dilihat dari kemampuan dalam menyampaikan materi saja, Namun guru juga dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan seperti menggunakan media pembelajaran. Menurut Nur Hadi Waryanto media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul diantaranya, hambatan komunikasi, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, dan tempat belajar yang terpencil.<sup>6</sup> Jika dalam kegiatan pembelajaran guru telah menggunakan media, diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi seorang siswa, guru terlebih dahulu harus menciptakan kesenangan dalam belajar, di mana dalam menciptakan kesenangan tersebut guru dapat menggunakan media salah satunya yaitu Audio Visual.

Media audio visual menurut Mulyadi merupakan jenis media yang mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dan didengar.<sup>7</sup> Media audio visual diantaranya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Media pembelajaran ini dirasa mampu menarik perhatian siswa terutama siswa pada kelas rendah sehingga motivasi belajar siswa akan berubah karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan. Menurut Embo, motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah gagal karena kurangnya motivasi yang dia terima

---

<sup>6</sup> Asmara, Anjar purba, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan koloid", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.15, No.2, (2015), Hal.156-178

<sup>7</sup> Mulyadi, Febry Fahreza, Rendi Julianda, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langgung", *Jurnal Visipena* Vol.8, No.1, (2018), Hal.131-146.

dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini karena merupakan salah satu sekolah favorit yang dituju oleh para orangtua siswa. Hal ini dikarenakan siswa dan siswi sekolah ini mampu meraih banyak sekali penghargaan dalam berbagai perlombaan. Selain itu sekolah MINU Ngingas juga memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, disetiap kelas terdapat LCD, televisi, dan proyektor, serta memiliki lab komputer, lab ipa dan perpustakaan yang nyaman. MINU Ngingas juga memiliki program klinik baca. Program tersebut diperuntukkan untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis, untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca serta untuk menerapkan gaya gemar membaca MINU Ngingas memiliki sudut baca dan pojok baca. Karena banyaknya fasilitas dan keunggulan program di sekolah tersebut serta layaknya fasilitas yang harusnya mampu memadai dan menunjang pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti mengambil kelas rendah dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada jenjang kelas II, tepatnya pada kelas II C. Selama peneliti melakukan observasi dan mengikuti pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut guru pengajar kurang memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah. Guru pengajar cenderung menggunakan paradigma lama

---

<sup>8</sup> Embo, Estiana, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 4 Makassar", *Universitas Negri Makassar*, Hal.9

dalam kegiatan pembelajaran, yang di mana guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya buku tematik yang tidak dipadukan dengan media yang lain, karena hal tersebut siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga banyak yang mengantuk, jalan-jalan, asik berbincang dengan teman yang lain, dan beberapa sedang asik dengan dirinya sendiri.

Saat melakukan kegiatan wawancara dengan guru pengajar alasan mengapa pada kegiatan pembelajaran tematik tidak dipadukan dengan media lain untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik guru mengatakan bahwasannya, setiap guru ditargetkan untuk mampu menyelesaikan pembelajaran tematik pada setiap minggunya menghabiskan satu subtema. Karena hal tersebut guru hanya terfokuskan untuk menyampaikan materi secara cepat sehingga selesai sesuai target. Dari kegiatan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa guru masih kebingungan untuk menerapkan atau menentukan media yang tepat untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti yang diinginkan oleh sekolah. Jika guru tidak memperhatikan kembali pembelajaran yang dilakukan maka akan banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Dari hasil kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti serta beberapa pemaparan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di sekolah Minu Ngingas khususnya pada kelas II C memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga siswa tidak menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa kelas II C yang rendah peneliti akan melibatkan penggunaan media pembelajaran yang dirasa

dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang semula rendah. Media yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah media audio visual. Alasan mengapa peneliti memilih media audio visual karena sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang akan diteliti, hal ini bisa dilihat dari lengkapnya fasilitas yang ada di setiap kelas seperti LCD, TV, dan Proyektor, selain itu media audio visual juga dapat menarik perhatian siswa karena berwarna dan dapat bergerak serta bersuara. Dibandingkan dengan pembelajaran yang sering dilakukan siswa yang hanya terpaku kepada buku pembelajaran menggunakan media dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan menyegarkan sehingga siswa tidak merasa penat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS II C DI MINU NGINGAS WARU”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut beberapa masalah di MINU Ngingas yang dapat diidentifikasi oleh peneliti ;

1. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Keinginan belajar siswa rendah.
3. Penggunaan Media yang sangat minim.

### **C. Pembatasan Masalah dan fokus Penelitian**

Dari beberapa pemaparan identifikasi masalah di atas, peneliti tidak sepenuhnya membahas permasalahan tersebut, melainkan lebih berfokus pada motivasi belajar siswa ketika menggunakan media, yaitu media audio visual yang dirasa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas II C.

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini meliputi media video yang dibuat oleh peneliti sendiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas II C setelah penerapan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas II C di sekolah MINU Ngingas.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas II C di sekolah MINU Ngingas setelah diterapkannya media audio visual.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat bagi Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah dapat menambah wawasan dalam hal mengembangkan kualitas pembelajaran melalui media audio visual secara optimal. Dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi Peneliti

Sebagaimana yang peneliti harapkan setelah penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah peneliti mampu menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta dapat membangun pembelajaran yang menarik dan bervariasi .

#### b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru seputar media pembelajaran, dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh guru maka guru akan mampu membuat pembelajaran yang menarik serta dapat memilah dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada di dalam diri individu, yang mampu membuat individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>9</sup> Motivasi (*motivation*) merupakan keseluruhan dorongan untuk mencapai sebuah keinginan, kebutuhan, dan daya jenis yang menggerakkan perilaku.<sup>10</sup> Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mudah dalam menerima materi pembelajaran serta mengerti dengan apa yang akan menjadi tujuan dalam belajar tersebut. Motivasi merupakan suatu dorongan yang disadari atau tidak untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berasal dari

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal.3

<sup>10</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, cet. 2 (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), Hal. 149

<sup>11</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet.2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.150

diri sendiri dan juga orang lain, baik guru, keluarga ataupun teman.

Menurut Mc.Donald Motivasi merupakan perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>12</sup> Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai bentuk hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi suatu tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar bisa timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, merupakan hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan untuk cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, serta kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.<sup>13</sup> Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>14</sup>

Motivasi adalah salah satu faktor kompetensi yang dapat berubah yang menjadi sebab orientasi bekerja seseorang pada

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers 2014), Hal.54

<sup>13</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi .....*, 4.

<sup>14</sup> Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

hasil.<sup>15</sup> Motivasi sendiri adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada seseorang, meningkatkan kemauan, memberi dorongan, apresiasi terhadap pekerja, memberi pengakuan dan perhatian kepada satu individu dari atasan dan perilaku yang lainnya yang memiliki pengaruh positif dan menumbuhkan semangat kerja.<sup>16</sup>

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar sangat penting, karena dengan adanya motivasi kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Motivasi harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dan siswa karena motivasi merupakan salah satu faktor penggerak dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan motivasi, siswa akan mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mampu memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut R.Gagne dalam buku Ahmad Susanto mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>17</sup> Bagi Gagne, Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan moralitas pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana Prenadenedia Group, 2013), Hal.293

<sup>16</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 129

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), Hal.1

menekankan bahwa belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan instruksi. Instruksi disini dimaksudkan perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.<sup>18</sup>

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang ada dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>19</sup> Dari pemaparan tentang motivasi belajar yang telah ada maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari eksternal ataupun internal siswa yang dapat merubah perilaku siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan serta merupakan suatu kegiatan untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan....*, 1-2.

<sup>19</sup> Hanifah, N., & Suhana, C, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), Hal.24

oleh sardiman yaitu; Motivasi mendorong manusia untuk berbuat, Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan, Menentukan arah tujuan yang akan dicapai, menyeleksi perbuatan, yaitu memilah perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>20</sup>

Semakin banyak dan tepat motivasi yang diperoleh siswa maka akan mampu menunjang keberhasilan belajar yang dilakukan siswa yang bersangkutan. Menurut Oemar fungsi motivasi belajar diantaranya :

1.) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Tanpa memperoleh motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

2.) Sebagai pengarah, dapat diartikan pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3.) Sebagai penggerak, besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia dalam berbuat, penentu perbuatan, dan dapat menyeleksi perbuatan manusia adanya motivasi di dalam

<sup>20</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Grafindo, 2014), Hal.56

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 30

diri siswa sangat penting, karena dengan adanya motivasi belajar tingkat keberhasilan belajar akan mudah dicapai.

c. Jenis-jenis motivasi belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan suatu kondisi yang dilakukan oleh peserta didik yang mampu melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup> Faktor intrinsik sendiri dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu siswa untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pada kegiatan pembelajaran siswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat dikenali dengan mudah, siswa sangat rajin dalam belajar dan menginginkan tercapainya tujuan belajar yang diinginkannya, tidak menginginkan pujian, hadiah, dan lain sebagainya.

Dari pemaparan yang ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa ada pengaruh dari luar diri dan siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik akan belajar dengan rajin untuk mencapai tujuan belajar yang tidak didasari karena ingin mendapatkan pujian, hadiah, dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup> Azhar Haq, Motivasi belajar dalam meraih prestasi, *Jurnal VICTARINA*, Vol.3, (2018), Hal.193-214

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang faktornya berasal dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan untuk siswa yang memiliki keinginan belajar yang relatif rendah. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang pada kegiatan pembelajarannya diperlukan dorongan dari luar. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi ekstrinsik sangat penting. Sebab ketika pembelajaran berlangsung keadaan siswa berubah-ubah, dan juga mungkin kegiatan pembelajaran yang ada kurang menarik perhatian siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>23</sup>

### d. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar

Dimayanti dan Mudjiono memaparkan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar di dalam bukunya, sebagai berikut :

#### 1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Ketika siswa mampu mencapai keinginannya, secara tidak disadari hal itu dapat menumbuhkan kemauannya untuk bergiat, bahkan dikemudian hari dapat menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita yang

<sup>23</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2016), Hal.77

tumbuh dalam diri siswa akan memperkuat motivasi baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik.

## 2) Kemampuan Siswa

Keinginan yang tumbuh dalam diri seorang anak harus dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan yang ada dapat memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugasnya dalam melakukan perkembangan.

## 3) Kondisi Siswa

Kondisi jasmani dan rohani yang dimiliki oleh peserta didik juga mempengaruhi motivasi belajar. Sebaliknya, kondisi peserta didik yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah dalam memusatkan perhatian.

## 4) Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat siswa dengan mudah mapu terpengaruh. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah yang indah, dan pergaulan peserta didik rukun, akan mampu memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu lingkungan sekolah harus dijaga agar tetap sehat, kerukunan antar warga sekolah, ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya. Motivasi belajar

akan kuat jika lingkungan peserta didik aman tentram, tertib, dan indah.

#### 5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur dinamis dalam belajar merupakan proses pembelajaran yang diikuti siswa yang terkadang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Sedangkan unsur dinamis pada siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan yang berasal dari pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

#### 6) Upaya Guru dalam Pembelajaran Siswa

Upaya guru dalam memberikan pembelajaran peserta didik dapat terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Guru harus mempersiapkan diri ketika akan menyampaikan pembelajaran kepada siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengelola tata tertib di kelas atau di sekolah.<sup>24</sup>

#### e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Tritjahjo Danny Seosilo dalam bukunya yang berjudul *teori dan pendekatan belajar implikaisnya dalam*

<sup>24</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 97

*pembelajaran*, Aritonang menyatakan bahwa, ada beberapa dimensi yang bisa digunakan sebagai indikator, antara lain :

1) Ketekunan dalam belajar

Sebagai seorang siswa belajar haruslah dengan bersungguh-sungguh dan berusaha untuk menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya dengan cara belajar secara terus-menerus. Hal-hal yang termasuk dalam ketekunan belajar antara lain: (a) kehadiran di sekolah atau dikampus, (2) mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) belajar dirumah.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet adalah kuat atau tidak mudah putus asa, berusaha terus menerus dengan giat, dan berkemauan keras untuk mencapai suatu tujuan. Indikator dalam menghadapi kesulitan antara lain : (a) sikap terhadap kesulitan, (b) usaha mengatasi kesulitan.

3) Minat dan Perhatian dalam belajar

Memiliki hasrat untuk belajar, dengan kata lain siswa memiliki keinginan sendiri yang ada pada dalam dirinya untuk melakukan belajar. Jika siswa memiliki keinginan belajar sendiri maka hasilnya akan jauh lebih baik. Hal-hal yang menjadi indikator antara lain: (a)

kebiasaan mengikuti pelajaran, (b) semangat dalam mengikuti pelajaran.

4) Keinginan berprestasi dalam belajar

Berprestasi dalam belajar biasanya ditunjukkan melalui kompetensi atau persaingan. Kedua hal tersebut dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong keinginan siswa dalam belajar. Persaingan individu ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar dan juga meningkatkan kegiatan belajar siswa. Persaingan yang dimaksud adalah persaingan positif dan sehat yang dapat meningkatkan keinginan belajar siswa secara mandiri. Hal-hal yang termasuk dalam berprestasi antara lain: (a) keinginan untuk berprestasi, (b) kualifikasi hasil

5) Usaha dalam belajar

Motivasi menentukan apakah seorang siswa akan melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan tugas dengan antusias atau acuh tak acuh dan malas. Misalnya, siswa yang termotivasi dapat mencoba memahami materi bersama di kelas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Indikator motivasi belajar adalah (a)

penyelesaian tugas, (b) menggunakan kesempatan di luar jam belajar.<sup>25</sup>

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Menurut Sardiman pada jurnalnya menyatakan sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka yang dimaksudkan adalah nilai yang berasal dari kegiatan belajar siswa. Sebagian besar siswa lebih fokus untuk mendapatkan nilai/angka yang baik. Oleh sebab itu yang menjadi pusat perhatian siswa hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Nilai atau angka-angka inilah yang bisa menjadi salah satu motivasi belajar.

2) Hadiah

Memberikan hadiah mampu menumbuhkan motivasi yang kuat, siswa akan tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian bila hadiah yang diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

3) Kompetisi

Dalam kegiatan belajar siswa bisa di ajak untuk bersaing baik secara individu ataupun kelompok, hal ini

---

<sup>25</sup> Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), Hal.62

dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang siswa jika memiliki saingan akan merasa lebih bersemangat untuk menjadi yang terbaik dalam mencapai hasil yang maksimal.

#### 4) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran sikap kepada siswa tentang betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan bekerja keras merupakan salah satu bagian dari bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa akan terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

#### 5) Memberikan Ulangan

Sebagian peserta didik biasanya akan sangat giat belajar ketika mengetahui ketika akan diadakan ulangan. Sebaiknya ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan terasa membosankan dan akan menjadi rutinitas belaka.

#### 6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar dapat meningkatkan motivasi. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan terdorong untuk belajar lebih giat, apalagi jika hasil belajarnya lebih rendah dari teman kelas lainnya. Bila hasil

belajar siswa memiliki kemajuan secara otomatis siswa pasti akan berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk meningkatkannya.

#### 7) Pujian

Bila seorang siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru harus memberikan pujian. Pujian adalah bentuk dari *reinforcement* yang positif dan akan memberikan motivasi yang lebih baik lagi bagi peserta didik.

#### 8) Hukuman

Hukuman juga salah satu bentuk *reinforcement* yang negatif, namun jika diberikan dengan tepat dan bijaksana, bisa menjadi motivasi belajar bagi siswa. Oleh karena itu guru harus mampu memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.<sup>26</sup>

#### g. Strategi Motivasi Belajar

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru harus memiliki strategi untuk memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Ada beberapa strategi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Rifa'i, yaitu: membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu,

<sup>26</sup> Suhani And Puwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, No.1, (2018), Hal. 15

menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, dan membantu siswa untuk merumuskan tujuan belajar yang dilakukan.<sup>27</sup>

Penerapan strategi pembelajar yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan hasrat ingin tahu siswa. Selain itu guru juga bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, bermain peran, dan lainnya. Seorang guru harus mampu mendorong dan membantu siswanya untuk merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

#### h. Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-Ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut

Sardiman, yaitu ;

- 1) Ketika menghadapi tugas siswa tekun.
- 2) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memiliki minat terhadap berbagai masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Memiliki rasa mudah bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.

---

<sup>27</sup> Rifa'i, Achmad dan Cathrina Tri Anni, "Psikologi Pendidikan", (Semarang: UPT MKU UNNES, 2015), Hal. 25

- 6) Mampu mempertahankan pendapatnya.
- 7) Senang mencari dan memecahkan permasalahan yang ada pada soal.<sup>28</sup>

Jika seseorang telah memiliki ciri-ciri yang ada di atas, maka dapat diartikan bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut sangat penting utamanya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, jikalau siswa tekun dalam mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya sendiri, apabila ia sudah merasa yakin dan dipadangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana cara pemecahannya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar ketika berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Secara etimologis, “media” berasal dari bahasa Latin medium dan berarti “perantara” atau “pengantar”. Media adalah sarana dimana pesan disampaikan oleh sumber pesan mempelajari informasi yang ingin disampaikan kepada

<sup>28</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan .....*, Hal.55

penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran membantu guru berhasil dalam pembelajaran. Pemahaman serupa dikemukakan oleh Syafruddin. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau transmisi pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, definisi media adalah setiap alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>29</sup>

Selanjutnya menurut Rossi dan Breidle yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya, media pembelajaran mencakup semua alat yang digunakan atau dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, surat kabar dan majalah yang mengisyaratkan bahwa itu adalah sebuah dokumen. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media pembelajaran pada umumnya adalah orang, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>30</sup>

Secara umum, media adalah kata jamak dan memiliki arti perantara atau rujukan. Dengan kata lain, media dapat diartikan

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal.3

<sup>30</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), Hal. 4-12

sebagai alat yang dapat digunakan sebagai saluran pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk rangsangan dan alat yang disediakan oleh guru atau pendidik untuk meningkatkan belajar siswa. Bentuk stimulan disini dapat berupa media audiovisual, media visual, atau media audiovisual. Papan tulis, bagan, foto, film, TV, LCD, Internet.

Selanjutnya media audio visual merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media seperti ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena memiliki suara dan gambar.<sup>31</sup> Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dibandingkan dengan audio dan media visual saja, karena media audio visual ini mengandung dua unsur, yaitu suara yang dapat didengar dan gambar yang dapat dilihat. Seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Meskipun media audio visual bisa menggantikan peran dan tugas guru, akan tetapi guru tetap menjadi faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan tidak ada alat yang bisa menggantikan peran guru.

Menurut Harmawan media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi...*, Hal.124

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan...*, Hal.205

zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat didengar dan dilihat.<sup>33</sup> Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas Media audiovisual dapat dikatakan sebagai alat yang dilengkapi dengan unsur suara dan visual yang dapat dipersepsikan secara auditori dan visual sebagai penyampai pesan (materi) dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa). sebagai sarana penyebaran pesan dan informasi pembelajaran melalui media visual dan audio.

b. Jenis Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan visual. Jenis media audiovisual meliputi:

1) Audio Visual Murni

audiovisual murni atau biasa disebut audiovisual gerak adalah media yang mampu menampilkan suara dan gerak, suara, atau elemen visual yang berasal dari suatu sumber.

Ini termasuk film suara, video dan televisi.

2) Audio Visual tidak murni

Media audiovisual tidak murni adalah media yang mengandung unsur audio dan visual dari berbagai sumber.

Materi audiovisual yang tidak murni ini juga dikenal sebagai materi audiovisual senyap dengan suara.

Menampilkan audio dan gambar diam, contohnya seperti

<sup>33</sup> Fransina Thersiana Nomleni dan Theodorana Sarlotha Nirmala Manu, "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Hal.7

sound slide (film bingkai suara). Adapun pembagian lain tentang jenis media audio visual:

a.) Media Audio Visual Diam

Media yang menampilkan audio dan gambar diam. seperti film bingkai suara, rangkai suara, dan cetak suara.

b.) Media Audio Visual Gerak

Yaitu media yang mampu menampilkan elemen audio dan video, seperti film audio dan kaset video. Seperti pada penjelasan sebelumnya, media audio visual memiliki kemampuan yang dapat dikatakan lebih baik dari media yang lain. Dapat dikatakan seperti itu karena media audio visual melibatkan dua indera, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Dengan indera penglihatan siswa mampu mengamati dan memperhatikan materi yang disajikan dan dengan indera pendengaran siswa akan mendengar secara jelas apa yang disampaikan. Pembelajaran yang melibatkan indera ganda pandang dan dengar berdasarkan konsepnya akan memberikan keuntungan dan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan

belajar. Adapun yang termasuk golongan media audio visual sebagai berikut :

1) Film Bersuara

Film yang dimaksudkan digunakan sebagai alat audio visual untuk kegiatan pembelajaran, penerangan atau penyuluhan. Gambar hidup atau film bersuara wajar digunakan ketika pembelajaran di kelas karena tidak hanya mampu memberikan relita yang ada tetapi juga bisa menjawab berbagai persoalan tentang kehidupan. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

2) Televisi (TV)

Merupakan sistem elektronik yang mampu mengirimkan gambar diam hidup bersama melalui kabel atau ruang. Dalam hal ini televisi pendidikan merupakan penggunaan program vidio yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran, televisi pendidikan tidak hanya untuk sekedar menghibur akan tetapi juga harus mendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari berbagai mata pelajaran melalui program televisi sama mahirnya dengan mereka yang belajar tatap muka dengan guru mereka di sekolah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media...*, Hal.52

### 3) Vidio Casetta atau VCD

Vidio merupakan teknologi pemrosesan elektronik yang meliputi gambar gerak dan suara. Vidio yang semula dirancang sebagai pemakaian rumah tangga ini telah mejangkau segala bidang kegiatan, industri, maupun pengajaran/pendidikan. Serupa dengan film, vidio dapat membantu jalannya proses pembelajaran agar lebih efektif karena melibatkan dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.<sup>35</sup>

### 4) Slide

Sebuah media proyeksi yang dapat dengan mudah dilihat oleh siswa di kelas. Silde adalah sumber gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.<sup>36</sup>

### 5) OHP (overhead Projector)

adalah alat yang dapat memproyeksikan materi video yang dibuat pada lembar transparan. Transparansi yang diproyeksikan adalah gambar visual baik berupa gambar, simbol, karakter, grafik, atau plastik yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk diproyeksikan ke layar atau dinding oleh proyektor. OHP dirancang untuk

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan...*, Hal.132

<sup>36</sup> Basyiruddin Usman. Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal.72

penggunaan di depan kelas, sehingga guru dapat tetap terlibat dengan siswa mereka.

c. Langkah Penggunaan Media Audio Visual

R.Heinich mengemukakan bagaimana langkah dalam menganalisis rencana kebutuhan penggunaan media khususnya media audio visual dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan menganalisis kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jenjang pendidikan, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan ekonomi, serta karakteristik khusus yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap awal.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui kemampuan baru yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang diharapkan dimiliki dan dikuasai siswa setelah proses belajar mengajar.
- 3) Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan juga media yang dianggap tepat. Maka dari itu, kesesuaian materi dan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- 4) Setelah memilih materi dan media yang sesuai, dibutuhkan persiapan dan banyak waktu untuk menggunakannya.

5) Mintalah tanggapan dari siswa. Respon ini dinilai cukup efektif untuk menentukan sejauh mana penggunaan media dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengetahui tujuan pembelajaran.<sup>37</sup>

#### d. Manfaat Media Audio Visual

Dalam kegiatan pembelajaran media memiliki arti yang sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran tersebut ada beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa, oleh karenanya bahan materi yang sulit disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut ;

- 1) Memberikan penyajian agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
  - a) Objek yang terlalu besar dapat diganti dengan gambar dunia nyata, film bingkai, film, atau model.

---

<sup>37</sup> Samad Umarella M, Sahrawi Saimima saddam Husein, *Medical Urgent...*, Hal.237

- b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film, atau gambar.
  - c) Sebuah Peristiwa di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film vidio.
  - d) Memperlambat proses gerakan yang terlalu cepat.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini medi apendidikan berguna untuk ;
- a) Mampu menimbulkan gairah dalam belajar.
  - b) Dapat membangun interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
  - c) Memungkinkan siswa belajar mandiri dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya.
  - d) Menghidupkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik.
  - e) Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.<sup>38</sup>

Adapun Manfaat media pendidikan dalam proses pembelajaran siswa :

- 1) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa mampu memahami dan memungkinkan siswa untuk bisa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, Perencanaan dan..., Hal.172

2) Metode mengajar akan bervariasi, tidak hanya menyampaikan materi dengan kata kata secara monoton, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

3) Kegiatan pembelajaran akan lebih baik menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>39</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran akan memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi memberikan banyak keuntungan.<sup>40</sup>

Dibalik keuntungan yang bisa didapatkan saat menggunakan media audio visual adapula kelemahan dari media audio visual. Kelebihan dan kelemahan dari media audio visual adalah sebagai berikut ;

- 1) Kelebihan media audio visual, yaitu :
  - a) Dapat menarik perhatian siswa.
  - b) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
  - c) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.

<sup>39</sup> Harjonta, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal.243

<sup>40</sup> R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Hal.117

- d) Hasilnya lebih muda untuk dimengerti dan dipahami .
  - e) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat memusatkan perhatian kepada siswanya.
  - f) Memberikan kesan yang mendalam, yang bisa mempengaruhi sikap siswa.
  - g) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.<sup>41</sup>
- 2) Kelemahan media audio visual, yaitu:
- a) Hanya menyajikan komunikasi satu arah.
  - b) Perhatian penonton sulit dikuasai.
  - c) Media audio visual tidak dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, karena media ini cenderung tetap ditempat.
  - d) Memerlukan peralatan mahal dan kompleks.
  - e) Jangkauannya terbatas.<sup>42</sup>

#### f. Pertimbangan Penggunaan Media Audio Visual

Pertimbangan dalam menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran, adalah karena media audio visual adalah salah satu media yang dinilai dapat membangkitkan keinginan siswa dalam memperhatikan proses pembelajaran

<sup>41</sup> Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal.75

<sup>42</sup> Rusman, Deni Kurniaa, Cepi Riyana, *Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal.221

yang diajarkan. Media ini merupakan sarana alternatif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi dalam mengoptimalkan kegiatan belajar, Dikarenakan beberapa aspek antara lain ;

- 1) Mudah dikemas dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.
- 3) Dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat.

Dengan menggunakan teknologi berbasis komputer diharapkan kegiatan belajar dengan media audio visual mampu digunakan untuk menyampaikan materi sehingga dapat terlihat lebih menarik, termasuk dalam segi visualisasi materi bahan ajar, sehingga lebih menarik dihadapan siswa.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berartikan suatu usaha untuk memiliki kepandaian atau ilmu atau perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah proses atau cara yang menjadikan seseorang belajar. Dalam arti luar “pembelajaran” dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif yang terjadi

antara guru dengan siswa, sumber belajar siswa, baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>43</sup>

Pembelajaran tematik adalah bentuk pembelajaran yang akan menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran yang terpadu, yang nantinya akan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan membangun situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam belajar secara tematik siswa akan dapat bermain dengan belajar yang melibatkan kreativitas siswa.<sup>44</sup>

Dari beberapa definisi di atas kami dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan belajar yang di dalamnya memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, yang diaman setiap kegiatan pembelajarannya menekankan keterlibatan siswa dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Yolanda. Sisca, Mahluddin, & Kiki Fatmawati, “*Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 22/Iv kota Jambi*”, (Jambi: Uin Sutha, 2020), Hal.9

<sup>44</sup> Moh Muklis, “Pembelajaran Tematik”, (*STAIN Samarinda Fenomena 4* ), (2012), Hal..66

<sup>45</sup> Ibid. Hlm.66

### b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri-ciri antara lain

:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar yang dipilih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Memberi penekanan pada ketrampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis di mana kegiatan tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa.
- 6) Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan atau pendapat orang lain.

### c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah sebuah strategi pembelajaran yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka

pembelajaran ini sangat diterapkan bagi anak-anak sekolah dasar.<sup>46</sup> Pembelajaran tematik memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Berpusat kepada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 4) Bersifat Fleksibel.
- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 6) Belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>47</sup>

#### d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Latif, dalam Dimayanti memberikan penjelasan mengenai prinsip pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- 1) Tema harus berhubungan langsung dengan pengalaman hidup yang sesungguhnya, dan dibangun dari apa yang mereka sudah tahu.
- 2) Setiap tema harus menggambarkan konsep untuk anak, sehingga anak dapat menemukan lebih lanjut pada tingkat yang lebih tinggi.
- 3) Tema harus didukung dengan sumber yang akurat.
- 4) Pada setiap tema harus bisa membangun semua kemampuan mental anak secara terintegrasi yaitu

<sup>46</sup> Yolanda. Sisca. Muhluddin. & Kiki Fatmawati, *Problematika...*, Hal.22

<sup>47</sup> Moh Muklis, *Pembelajaran....*, Hal. 22-23

attending (perhatian), istening (mendengarkan), observing (mengamati), remembering (mengingat), dan Recalling (menceritakan kembali).

5) Kegiatan yang diberikan harus melibatkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan siswa.

6) Setiap tema bisa direvisi dan disesuaikan dengan karakteristik anak.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut ;

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

b) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

c) Seluruh kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertambah lebih lama.

d) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan siswa.

- e) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan dan lingkungan nyata siswa.
- f) Jika pembelajaran dirancang bersama dengan meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait guru dnegan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru dengan narasumber sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan. Belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

f. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran ini memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu perancangan dan pelaksanaan evaluasinya yang lebih banyak menurut guru untuk mengevaluasi sebuah proses, dan tidak hanya evalusai dampak pembelajaran langsung saja.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfiyatul Makiyah dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019, penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian “ Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan penggunaan Media Audio Visual Pada Mapel IPS di Kelas V SDN

Cempaka Putih 01” yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. dibuktikan dari peningkatan hasil motivasi belajar siswa dalam setiap siklusnya. Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II 86% sehingga hasil intervensi yang diharapkan telah tercapai yaitu 80%. Begitu pula dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan perolehan, siklus I mencapai rata-rata 83% dan siklus II 100% sehingga hasil observasi pun mencapai target yang telah ditentukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Murni Suryani Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2019. Penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS menggunakan Media Video pada siswa kelas V SD Negeri Kalongan, Depok Selemang” yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata siswa dinyatakan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar pada siklus I sebesar 7,27 (dengan pra tindakan 56,82 pada siklus I meningkat menjadi 64,09) dan pada siklus II sebesar 22,73 (dengan pra tindakan 56,82 pada siklus II meningkat menjadi 79,55).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Qurrata A'yuni Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021. Penelitian dengan judul "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Hidayatul Muta'allimin Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Tingkat motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan sesudah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran memperoleh hasil tingkat motivasi yang tinggi. Hal ini berdasarkan hasil perolehan data post-test yang menunjukkan bahwa motivasi belajar anak usia dini berkembang pesat dari tingkatan rendah dan sedang menjadi tinggi.

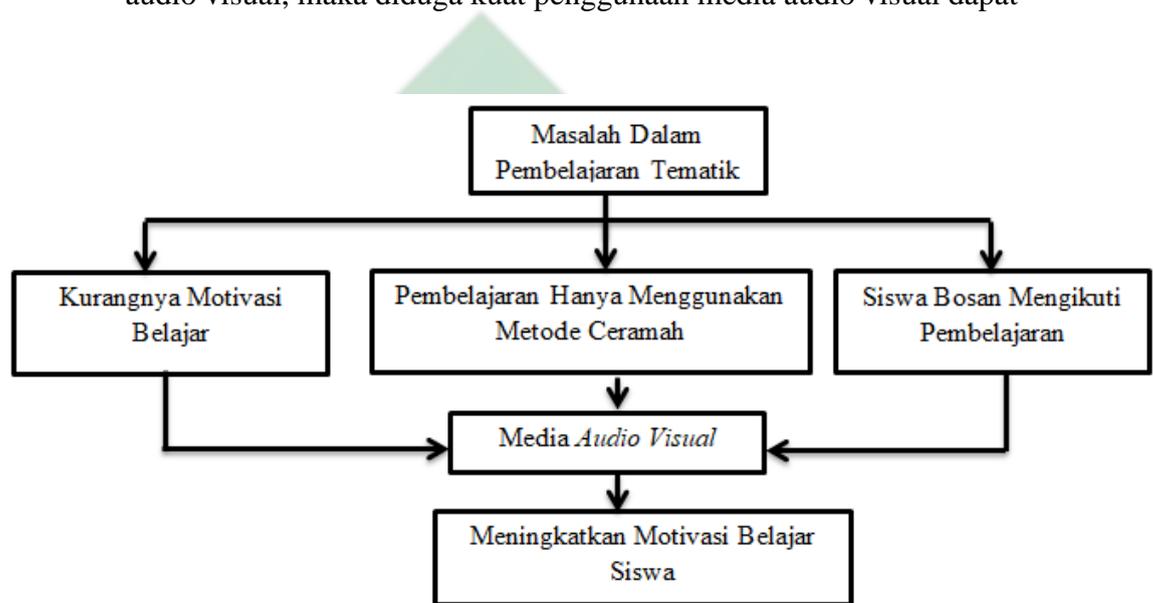
Pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dapat dilihat berdasarkan Output SPSS, Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. nilai 0,001 lebih kecil dari  $<0,05$  yang artinya terdapat perbedaan sesudah pemberian treatment video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini di RA Hidayatul Muta'allimin Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

### C. Kerangka Pikir

Dari pemaparan yang telah dikemukakan di atas, Peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru adalah salah satu yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan dapat unggul dan maju bila proses pembelajaran yang dilakukan dapat dilakukan dengan baik. Jika pembelajaran Tematik di SD/MI dilakukan hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pendukung sebagai alat bantu juga daya tarik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka tentu akan menimbulkan kegiatan belajar yang kurang bermakna, membosankan, pembelajaran bersifat abstrak, sulit untuk dipahami, siswa kurang termotivasi sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai.

Setelah mengetahui dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa peran media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bisa menggunakan media tersebut sebagai salah satu media yang dapat digunakan di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya yang rendah. Pembelajaran Tematik yang dilakukan dengan melibatkan media pembelajaran audio visual akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan adanya rasa ingin tahu ataupun dorongan lain yang timbul yang diakibatkan dari penggunaan media pembelajaran audio visual. Setelah mengkaji uraian teori motivasi belajar dan media audio visual, maka diduga kuat penggunaan media audio visual dapat



mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik SD/MI.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hipo (hypo) yang berarti kurang dari dan teses (thesis) yang berarti pendapat. Hipotesis karena itu pada dasarnya masih pendapat atau kesimpulan sementara dan tidak benar-benar

memiliki status tesis. Sebuah hipotesis baru adalah jawaban yang mungkin untuk pertanyaan yang diajukan.<sup>48</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$  = Terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II C di MINU NGINGAS WARU kabupaten Sidoarjo.

$H_0$  = Tidak Terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II C di MINU NGINGAS WARU kabupaten Sidoarjo.

Jika hipotesis nol terbukti, hipotesis kerja ditolak. Artinya media audiovisual tidak mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran pokok bahasan. Sebaliknya, jika hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis kerja diterima. Artinya media audiovisual mempengaruhi motivasi belajarsuatumatapelajaran.

---

<sup>48</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal.80

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian berasal dari bahasa Inggris (*research*) yang berartikan suatu usaha untuk mencari kembali yang dilakukan dengan menggunakan suatu metode tertentu dengan cara yang sangat berhati-hati serta sistematis sehingga mampu menjawab permasalahannya.<sup>49</sup> Dari pemaparan tersebut maka untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian, diperlukan metode penelitian dengan desain dan rancangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Eksperimen, Fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi. Menurut Gordon menyatakan bahwa hubungan kausal atau sebab akibat merupakan inti dari penelitian eksperimen. Creawll menyatakan bahwa metode eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Dari penjelasan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

---

<sup>49</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), Hal.2

(treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>50</sup>

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dikembangkan untuk mempelajari fenomena dalam kerangka hubungan sebab-akibat, yang dilakukan dengan cara memberi perlakuan kepada subjek penelitian untuk kemudian mempelajari atau mengobservasi efek perlakuan yang telah diberikan.<sup>51</sup> Alasan peneliti memilih metode eksperimen adalah karena metode ini dirasa paling cocok untuk meneliti masalah dari penelitian ini.

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Pre Eksperimental One Group Pre-test Post-test Design*). Di dalam penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas kontrol. Alasan peneliti hanya mengambil kelas eksperimen saja karena keterbatasan pengawasan terhadap perilaku anak yang tidak dapat diawasi semuanya dalam bentuk eksperimen peneliti memberikan pre-test dan post-test dengan begitu hasil dari treatment bisa diketahui lebih pasti, Karena akan terlihat dampak atau keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan .

Arikunto menyatakan bahwa desain ini dilakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

Observasi yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan ( $O_1$ ) disebut

---

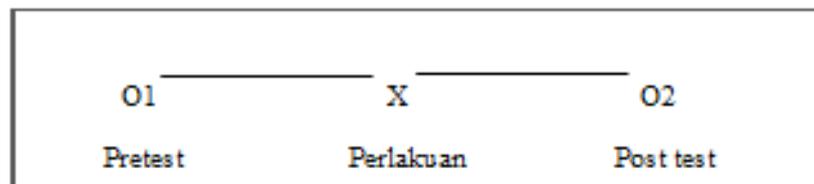
<sup>50</sup> Ranah Research, “*Pengertian Metode Penelitian Eksperimen dan Cara Menggunakannya*” , <https://ranahresearch.com/pengertian-metode-penelitian-eksperimen/>

<sup>51</sup> Rosleny Marliani, *Psikologi eksperimen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal.5

pre-test, dan observasi sesudah perlakuan ( $O_2$ ) disebut post-test.

Lebih jelasnya bisa dibuat seperti ini :

**Gabar 3.1**  
**Skema One Group Pre-test Post-test**



Keterangan :

O1 = Pre-test

X = Perlakuan

O2 = Post Test

Pada penelitian kali ini kegiatan awal/observasi awal dilakukan dengan kegiatan *pre-test*, dan observasi kedua yang dilakukan setelah pemberlakuan menggunakan kegiatan *post-test*, saat kegiatan *pre-test* dan *post-test* ini dilakukan peneliti menggunakan instrumen kuisisioner angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di MI Nahdlatul Ulama' Ngingas yang bertempat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yang dimulai pada bulan Mei.

## C. Sampel dan Populasi Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.<sup>52</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II C MINU NGINGAS Waru yang berjumlah 28 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti, dipilih atau ditentukan yang nantinya hasil dari penelitian dapat diringkas.<sup>53</sup> Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan Sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh populasi dikarenakan jumlah populasi yang kecil kurang dari 30. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas II C MINU NGINGAS.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.61

<sup>53</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal.280

#### D. Variable Penelitian

Kata *variable* berasal dari bahasa Inggris (*variable*) yang berartikan faktor yang tetap atau bisa berubah-ubah. Namun dalam bahasa Indonesia sendiri memiliki arti yang lebih tepat yaitu *bervariasi*. Dengan begitu dapat diartikan bahwa variabel adalah suatu fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Variabel penelitian merupakan ciri yang ada pada seseorang atau sebuah objek tertentu yang memiliki variasi tertentu di mana peneliti nantinya dapat mengkaji dan menarik kesimpulan darinya.<sup>54</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

##### 1. Variabel Independen

Merupakan variabel stimulus, anteseden, bebas. Variabel ini adalah variabel penyebab yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel terikat.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini variabel bebas (x) adalah penggunaan media audio visual yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tematik.

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut (Y).

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.60

<sup>55</sup> Ibid. H 60

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Kuisisioner Angket

Merupakan alat survei yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis menurut empat 4.444 pilihan jawaban. Data survei dimasukkan dengan mendistribusikannya kepada responden yang relevan (dalam hal ini semua responden) siswa-siswi kelas II C MINU Ngingas. Kuisisioner digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik.

Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar yang dimiliki siswa pada saat belum dilakukannya pemberlakuan dan sesudah dilakukannya pemberlakuan. Pada penelitian ini, peneliti membuat instrumen penelitian berupa kuisisioner atau angket dengan model pertanyaan-pertanyaan tertutup. Yaitu angket yang butir-butir pertanyaannya sudah disediakan beserta jawabannya oleh si penanya, dengan maksud sebagai batasan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Namun jawaban yang dibuat si penanya sudah disesuaikan dengan masalah yang ada dengan mengacu sistem jawaban model *Likert*, yaitu angket yang instrumennya disajikan sedemikian rupa beserta jawabannya, sehingga responden diminta untuk memberikan jawabannya yang sesuai dengan keadaannya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Riduan, *Metode dan Teknis Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal.102

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa**

No	Indikator	Kisi-Kisi	No. Butir		Jumlah Butir Soal
			Positif	Negatif	
1.	Ketekunan Belajar	Kehadiran di sekolah	1	2	2
		Mengikuti pembelajaran dikelas	3	4	2
		Belajar di luar jam sekolah	5	6	2
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	7,8	9,10	4
		Usaha menghadapi kesulitan	11	12	2
3.	Minat dan Ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan mengikuti kegiatan pembelajaran	13	14	2
		Semangat mengikuti PBM	15	16,17	3
4.	Berpretasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	18	19	2
		Kualitas hasil	20	21	2
5.	Mandiri dalam Belajar	Menyelesaikan tugas	22	23	2
		Belajar di luar jam pelajaran saat di sekolah	24	25	2
<b>Jumlah</b>			12	13	<b>25</b>

Tabel di atas merupakan kisi kisi instrumen motivasi belajar yang akan digunakan peneliti untuk melakukan kegiatan Pre-test dan Post-test saat kegiatan pemberlakuan dilakukan. Untuk instrumen kuisisioner yang digunakan dapat dilihat pada lampiran ke 1, di bawah ini merupakan rubrik penilaian kuisisioner motivasi belajar :

**Tabel 3.2**  
**Rubrik Penilaian Kuisisioner Motivasi Belajar Siswa<sup>57</sup>**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
SL (selalu)	5	1
S (Sering)	4	2
KK (Kadang-Kadang)	3	3
J (Jarang)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memperoleh gambaran jelas tentang variabel yang nantinya akan diteliti melalui observasi secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang akan diamati.<sup>58</sup> Menurut Nana Sudjana Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode.....*108

<sup>58</sup> Arikunto, s . dkk, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal.89

<sup>59</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakrta: Rineka Cipta, 2011), Hal.104

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanapengaruh media audio visual selama kegiatan pembelajaran. Pada Kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas yaitu ibu **Faridha Friatnawati S.Pd.I** untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung, hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih akurat . Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada langkah penggunaan media audio visual menurut R. Heinich Dkk. Kisi-kisi motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kisi- kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa**

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Item Total</b>
Media Audio Visual	Pembelajaran tematik dengan media audio visual	Penyampaian materi tematik dengan media audio visual	2	1
		Perilaku siswa ketika proses pembelajaran	3	1
		Respon siswa terhadap proses pembelajaran	4	1
	Kesinambungan materi tematik dengan tayangan media audio visual	Penjelasan materi oleh guru	6	1
		Isi materi tematik pada media audio visual	5	1
		Isi materi tematik pada buku	13	1

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik	Kondisi kelas saat berlangsungnya pembelajaran	7	1
	Sikap dan perilaku siswa	10 dan 11	2
	Keaktifan saat pembelajaran	8 dan 9	2
Evaluasi materi tematik dengan media audio visual	Umpan balik saat pembelajaran	1	1
	Menceritakan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya	12	1

Dari indikator di atas akan dirinci kembali oleh peneliti sebanyak 13 item observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui sikap dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dikelas, sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Item Observasi Motivasi Belajar Siswa**

No	Item	Ya	Tidak
1	Siswa memiliki kemauan untuk bertanya saat mengalami kesulitan		
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		
3	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu		
4	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual		
5	Materi yang disampaikan melalui media audio visual lebih menarik perhatian siswa		
6	Media audio visual dapat menyampaikan		

	materi pembelajaran secara singkat, padat, dan jelas		
7	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tertib		
8	Siswa memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas		
9	Siswa memiliki keberanian mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapat		
10	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan seksama		
11	Siswa memiliki keinginan untuk berhasil dan mendapatkan nilai yang baik		
12	Siswa mudah mengingat materi yang diajarkan		
13	Penyampaian materi menggunakan media audio visual sesuai dengan bahan ajar yang ada		

Keterangan :

Ya : Siswa menunjukkan sikap atau perilaku sesuai item yang ada

Tidak : Siswa tidak menunjukkan sikap atau perilaku sesuai item yang ada.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan berasal dari pihak yang akan mewawancarai dan jawaban akan diberikan oleh pihak yang diwawancarai.<sup>60</sup>

Menurut Hopkins, wawancara merupakan cara untuk

<sup>60</sup> Erwan Juhara, Dkk, *Cendekia Berbahasa*, (Jakarta: PT. Setia Purnama Inves, 2005), Hal.97

mengetahui situasi tertentu di dalam suatu kelas yang dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>61</sup>

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara berstruktur. Teknik wawancara ini merupakan wawancara yang di mana sebelumnya Peneliti menyiapkan bahan wawancara yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut berlangsung di dalam kelas. Wawancara ini dilakukan bersama ibu **Faridha Friatnawati S.pd.I** selaku guru kelas dan guru mata pelajaran tematik. Di bawah ini merupakan instrumen wawancara dengan guru yang akan digunakan.

**Tabel 3.5**  
**Instrumen pedoman wawancara dengan guru**

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dikelas setelah pembelajaran daring ?	
2.	Apakah siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual ?	
3.	Apakah siswa mau dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sebelum digunakannya media audio visual ?	
4.	Apakah siswa memiliki rasa tertarik, bersemangat dan senang selama kegiatan belajar yang biasa dilakukan setiap harinya ?	
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai siswa yang memiliki	

<sup>61</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta: Andi Ofesr, Edisi Refisi 2002), Hal.136

	motivasi belajar yang rendah ?	
6.	Bagaimana motivasi belajar siswa setelah dilakukannya pemberlakuan menggunakan media audio visual ?	
7.	Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya pemberlakuan menggunakan media audio visual ?	

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>62</sup> Dokumentasi salah satu pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dokumen yang telah diperoleh akan dijabarkan sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang logis.

#### F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan konsistensi dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Uji coba instrumen adalah kegiatan yang dilakukan sebelum menggunakan peralatan untuk mengumpulkan data survei. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, instrumen dapat digunakan sebagai alat bantu.

<sup>62</sup> Suharsim Arikunto, *Prosedur....*, Hal.236

## 1. Uji Validitas

Validitas sendiri memiliki arti sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sesungguhnya atau sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.<sup>63</sup> Dengan begitu, ada kesesuaian antara indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan sebagai pengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen merupakan suatu proses pengujian kelayakan instrumen yang dilakukan untuk memastikan bahwa skala yang digunakan sudah dinyatakan valid sesuai dengan penelitian.<sup>64</sup>

Uji Validitas instrumen ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Menurut Irawan, instrumen bisa dikatakan valid apabila mampu mengukur objek yang diukur. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Dalam teknik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas konstruk dengan menggunakan uji analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Instrumen akan dinyatakan apabila mempunyai validitas yang tinggi, namun sebaliknya jika instrumen akan dinyatakan kurang valid akan memiliki validitas yang rendah.

---

<sup>63</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Saemba Humanika. 2003), Hal.212.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.168

Di dalam penelitian kali ini uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan pendapat beberapa ahli (*judgment experts*). Setelah melakukan penyusunan instrumen yang berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori tertentu, yang kemudian dikonsultasikan dengan para ahli.<sup>65</sup> Uji validitas instrumen ini akan diukur lalu kemudian dikonsultasikan dan meminta persetujuan dari dosen pembimbing atau guru kelas. Teknik analisis untuk mengetahui validitas instrumen angket yang digunakan peneliti menggunakan rumus *Pearson product moment* berbantuan dengan aplikasi komputer SPSS ver. 22, yang diketahui rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

**Rumus 3.1**  
**Menghitung Validitas Instrumen**

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah data

$\sum x$  : Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  : Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x y$  : Jumlah produk-produk pasangan skor x dan y

<sup>65</sup> Sugiyono, Metode.....177

$\Sigma x^2$  : Jumlah kuadrat dalam distribusi x

$\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat dalam distribusi y

## 2. Uji Realibilitas

Setelah instrumen diuji kesahihannya (validitas), Instrumen angket diuji realibilitasnya. Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>66</sup> Reliabilitas memiliki arti kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* yang berarti percaya atau *reliable* yang juga berarti dapat dipercaya.

Reliabilitas merupakan suatu hasil dari pengukuran yang memiliki kepercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Keempat hal tersebut akan berhubungan dengan keterpercayaan sehingga alat ukur instrumen tersebut dapat dipercaya.

Hasil dari pengukuran dapat dipercaya bila ketika beberapa kali dilakukan kegiatan pengukuran kepada kelompok subjek yang sama didapati hasil yang dapat dikatakan relatif sama.<sup>67</sup> Selama aspek yang tengah diukur dalam diri subjek belum berubah. Uji ini dapat menentukan apakah instrumen pengumpulan data yang digunakan tersebut dapat dikatakan reliabel atau tidak reliabel

<sup>66</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.4.

<sup>67</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal.154

maka dari itu penentunya dapat menggunakan ketentuan koefisien 0,6 seperti di bawah ini:

- a. Bila nilai dari *Alpha's Cronboach*  $> 0,6$ , maka instrumen yang digunakan bisa dikatakan reliabel
- b. Bila nilai *Alpha's Cronboach*  $< 0,6$ , Maka instrumen yang digunakan tidak reliabel

Dalam menguji reliabilitas angket peneliti menggunakan teknik *Alpha's Cronboach* atau *alpha coefficient* dengan rumus sebagai berikut:

**Rumus 3.2**  
**Menghitung Reliabilitas Instrumen**

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  : koefisien realibilitas instrumen (*Cronboach Alpha*)

$k$  : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma i^2$  : total varian butir

$\sigma t^2$  : total varian

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, sistematis, menafsirkan, memverivikasi, agar

sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data ialah sebuah proses untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.<sup>68</sup>

Di dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden ataupun sumber data lain terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan untuk menghitung data yang bersifat angka-angka yang didapatakn dari lapangan. Kegiatan dari analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variable yang sedang diteliti, dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam melakukan analisis data teknik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ialah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif ialah metode analisis data yang dilakukan secara statistik sistematis guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga dapat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> J. Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.88

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode...,207

Data kuantitatif yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji t. Untuk menguji t diperlukan adanya prsyarat yang sesuai dengan karakteristik uji t tersebut.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya data akan dianalisis. Uji prasyarat analisis tersebut juga sebagai asumsi dasar. Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat atau asumsi yang berlaku atau tidak. Uji yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah uji normalitas

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi manakala data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari sampel berskala Interval-Ratio. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada data terdistribusi normal atau tidak.<sup>70</sup> Data yang baik dan layak akan digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.<sup>71</sup> Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk uji normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan *Kolmograv-Smirnov* dengan bantuan SPSS ver.22 untuk menguji data yang didapat berdistribusi normal ataukah tidak.

<sup>70</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi...*, Hal.97

<sup>71</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal.18.

Dalam hal ini data yang nantinya akan diuji menggunakan kolmogrov-smirnov berbantuan aplikasi SPSS ver.22 yaitu data angket, Adapun ketentuan uji Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi. Uji Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak rancangan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II C MINU Nginggas Waru Sidoarjo. Untuk menganalisis hal tersebut disini peneliti menggunakan Uji t.

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Uji T, yakni sebagai berikut.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiyono dan Agus Susanto, Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.323

### Rumus 3.3 Menghitung Uji T

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : Harga t hitung

$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah responden

$r^2$  : Koefisien Kuadrat

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan *paired sample T Test* berbantuan SPSS 22. Dengan kriteria penentuan hipotesis sebagai berikut ;

- a.  $H_0$  ditolak apabila nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > \alpha (0,05)$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas II C di MINU Ngingas .
- b.  $H_a$  diterima apabila nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < \alpha (0,05)$ , yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas II C di MINU Ngingas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya serta perhitungan pengujian hipotesis yang diajukan. Sampel penelitian ini sebanyak 28 siswa, Seluruhnya merupakan siswa siswi kelas II C. Madrasah yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Madrasah Nahdlatul Ulama' Ngingas yang bertempat di desa Ngingas, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitian, yaitu :

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Latar Belakang Berdirinya Minu Ngingas Waru

MINU Ngingas didirikan pada tahun 1950 pemerintah merencanakan undang-undang Kewajiban Belajar di seluruh Indonesia yang direalisasikan pada tahun 1960. Pada tahun 1950 bangsa ini sangat kekurangan tenaga pendidik atau guru , pada tahun tersebut Indonesia kekurangan 168.000 orang, dan ini akan meningkat lagi dengan adanya kewajiban belajar yang akan dimulai pada 1960. Pada tahun 1960 kekurangan guru akan mencapai 207.000.

Berangkat dari keprihatinan tersebut, ditahun 1962 Nyai Nafsiah mewakafkan tanahnya untuk madrasah. Dan dua tahun kemudian barulah didirikan madrasah yang kepengurusannya diserahkan kepada H. Masrur arif. Selama kepengurusan beliau perluasan lahan dan pendirian bangunan baru terus dilakukan. Pada saat berdiri, MINU Ngingas bernama MI Darul Ulum. Karena untuk sistem pendidikan yang berdasar pada ajaran NU maka pada tahun 1979 MI Darul Ulum namanya dirubah menjadi MI Nahdlatul Ulama Ngingas. Dan pada tahun 1979 itu juga, Bapak H. Yusuf (Ngingas) membeli tanah dari Bapak Ribun dan kemudian diwakafkan untuk sekolahan MINU yang lokasinya adalah bagian depan sebelah barat.

Sejak tahun 2003 kepengurusan MI Nahdlatul Ulama Ngingas berganti kepada Drs. H. MASNUH MA. Karena semakin banyaknya warga yang ingin mendaftarkan anaknya untuk sekolah di MINU Ngingas, Sedangkan jumlah kelas yang ada belum memadai, Maka di kepengurusan Drs. H. Masnuh inilah dilakukan perluasan bangunan sekolah bagian depan & belakang. Dan sampai saat ini terus-menerus secara bertahap dilakukan renovasi untuk memberikan kenyamanan bagi siswa MINU Ngingas dalam kegiatan belajar.

b. Letak Geografis MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Madrasah Ibtida'iyah Nadlatul ulama ngingas bertempat di Jalan Ngingas Selatan No. 53 Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Lokasi madrasah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, di mana daerah tersebut merupakan rumah yang rata-rata memiliki penghasilan dari industri logam dan besi. Seiring dengan pemekaran wilayah, perkembangan kota dan penambahan jumlah penduduk. Letak geografis MINU Ngingas waru cukup strategis dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Balai Desa Ngingas Waru Sidoarjo

Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk

Sebelah Barat : Pabrik Soda

Sebelah Timur : Koperasi Waru Buana Putra (WBP)

c. Profil MINU Ngingas Waru Sidoarjo

1. Nama Madrasah : MINU Ngingas Waru Sidoarjo

2. NSS/NIS/NSM : 111235150195

3. NPSN : 60717138

4. Alamat Madrasah :

Jalan : Jl. Ngingas Selatan No. 53

Kelurahan : Ngingas

Kecamatan : Waru

Kota : Sidoarjo

- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 61256
5. No. SK. Pendirian : L. M./3/1498/4/1978
6. Tanggal SK. Pendirian : 1978-03-20
7. Kepala Madrasah : Nur Lailiyah, M. Pd
8. Status Madrasah : Swasta
9. Status Akreditasi : A
10. No. SK. Akreditasi : 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
11. Tanggal SK. Akreditasi : 01-12-2018
12. Bangunan Gedung : 1 Unit
13. Keadaan Bangunan : Permanen
14. Email : [minungingas@gmail.com](mailto:minungingas@gmail.com)
15. Website : <http://minungingas.sch.id/>
16. Fax : 0318540231

d. Visi, Misi dan Tujuan MINU Ngingas Waru Sidoarjo

**Visi**

“Terwujudnya manusia yang beriman, berwawasan keilmuan, berketrampilan, dan berakhlak mulia”

**Misi**

1. Menumbuhkan kesadaran dan pengamalan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kondusif, dan mengikuti perkembangan global.

3. Menumbuhkan pemikiran yang kreatif, kritis, terbuka, dan berwawasan keilmuan.
4. Menanamkan wawasan kebangsaan, kemandirian, dan berjiwa sosial.

## 2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen penelitian

### a. Uji Validitas

Uji pada penelitian ini menggunakan *expert Judgment*. Uji tersebut dilakukan dengan cara menyerahkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti kepada ahli atau sebagai validator yaitu wali kelas II C Minu Ngingas Ibu Faridha Friatnawati S.Pd.I Instrumen yang diajukan adalah instrumen angket yang akan digunakan dalam kegiatan *pre-test* dan *post-test*, dan instrumen observasi siswa. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan oleh ahli yaitu layak digunakan tanpa revisi, Hasil uji validitas ditanda tangani oleh validator untuk menunjukkan bahwa instrumen sudah dinilai dan diukur valid atau tidaknya. hasil dari uji validitas ini bisa dilihat pada bagian lampiran ke 1.

Adapun hasil dari validitas pada instrumen angket yang terdiri dari 25 Pernyataan yang digunakan sebagai mengukur motivasi belajar siswa. Uji validitas ini menggunakan *pearson product moment*. Kaidah keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Kaidah Validitas Instrumen**

Valid	Nilai $r_{hitung}$ ( <i>pearson correlation</i> ) > nilai $r_{tabel}$
Tidak Valid	Nilai $r_{hitung}$ ( <i>pearson correlation</i> ) < nilai $r_{tabel}$

Karena peneliti menggunakan 28 responden dan taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% , Maka  $r_{tabel}$  dari n (banyaknya responden) 28 adalah 0,374. Jika didapati nilai  $r_{hitung}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  maka data tersebut dianggap valid, begitupun sebaliknya

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Kuisioner**

Kode Soal	$r_{hitung}$ (pearson correlation)	$r_{tabel}$	Keputusan
X1	0,009	0,374	Tidak Valid
X2	0,522	0,374	Valid
X3	0,551	0,374	Valid
X4	0,559	0,374	Valid
X5	0,391	0,374	Valid
X6	0,565	0,374	Valid
X7	0,732	0,374	Valid
X8	0,538	0,374	Valid
X9	0,510	0,374	Valid
X10	0,319	0,374	Tidak Valid
X11	0,768	0,374	Valid
X12	0,325	0,374	Tidak Valid
X13	0,613	0,374	Valid
X14	0,694	0,374	Valid
X15	0,326	0,374	Tidak Valid
X16	0,389	0,374	Valid
X17	0,232	0,374	Tidak Valid
X18	0,107	0,374	Tidak Valid
X19	0,708	0,374	Valid

<b>X20</b>	<b>0,535</b>	<b>0,374</b>	<b>Valid</b>
<b>X21</b>	<b>0,237</b>	<b>0,374</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>X22</b>	<b>0,736</b>	<b>0,374</b>	<b>Valid</b>
<b>X23</b>	<b>0,644</b>	<b>0,374</b>	<b>Valid</b>
<b>X24</b>	<b>0,535</b>	<b>0,374</b>	<b>Valid</b>
<b>X25</b>	<b>0,417</b>	<b>0,374</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 25 item kuisioner angket yang akan digunakan 7 diantaranya tidak valid, maka dari itu item kuisioner yang digunakan hanya yang valid saja yaitu sebanyak 18 pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengukur instrumen kuisioner yang terdiri dari 18 item pernyataan. uji reliabilitas menggunakan *alpha's cronbach*. Menurut Zulfanef, Instrumen akan dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien atau nilai *alphas's cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,6. Dasar pengambilan keputusan tersebut juga sesuai dengan pendapat Wirtana Surjaweni, yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alphas's cronbach*  $> 0,6$ .<sup>73</sup> Adapun hasil pengujian reliabilitas dari instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Agus Tri Basuki, Penggunaan SPSS Dalam Statistik, (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), hal. 73

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	25

Pada uji reliabilitas pada kuisisioner hasil tersebut menunjukkan nilai 0,794, berdasarkan penjelasan kaidah dasar pengambilan keputusan, maka instrumen kuisisioner tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *alphas's cronbach* ( $0,794 > 0,6$ ).

### 3. Pelaksanaan Tindakan Menggunakan Media Audio Visual

#### a.) Pelaksanaan *pre-test*

Dalam penelitian ini observasi awal atau *pre-test* dilakukan pada awal penelitian yaitu tanggal 11 Juni 2022 . Pada kegiatan *pre-test* ini data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Siswa diminta untuk mengisi pernyataan yang ada di dalam angket tersebut sesuai dengan individu masing-masing. Dalam mengisi angket ini peneliti membantu siswa untuk membacakan serta memberikan penjelasan tentang pernyataan apa yang ditanyakan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, mengingat siswa yang duduk di bangku kelas 2 belum memiliki pendirian yang kuat sehingga mudah untuk meniru

jawaban temannya. Berikut adalah data hasil dari kegiatan *pre-test* yang didapatkan oleh peneliti.

**Tabel 4.3**  
**Hasil observasi awal (pre-test) motivasi belajar siswa kelas II C,**  
**dilakukan sebelum dilakukannya pemberlakuan**

Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total	Kategori
ABZ	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	35	Rendah
NFL	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	1	1	1	36	Rendah
PTR	3	3	3	2	4	2	2	3	5	1	2	3	4	4	4	2	3	3	50	Sedang
HDR	2	3	3	2	4	2	2	2	4	5	2	2	3	2	2	3	1	3	44	Sedang
AYM	5	2	5	4	5	2	2	3	2	3	2	2	1	4	5	3	3	1	53	Sedang
KFE	2	1	3	1	2	3	3	2	1	4	2	2	3	3	1	1	3	1	37	Rendah
RFN	3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	4	1	1	3	3	1	2	1	37	Rendah
FTH	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	1	2	1	4	4	2	4	2	46	Sedang
WIM	3	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	5	3	1	1	2	37	Rendah
NDF	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	4	1	1	3	3	2	4	2	37	Rendah
AIY	2	2	2	3	3	1	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	41	Sedang
AMR	3	4	4	3	4	3	1	4	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	48	Sedang
ZHR	3	4	5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	48	Sedang
ZAR	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	47	Sedang
MYS	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	40	Sedang
KRN	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	38	Rendah
IR	1	1	3	2	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	5	2	1	2	37	Rendah
UWS	3	4	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	44	Sedang
KNO	3	5	5	3	3	3	4	1	2	4	2	1	1	4	4	1	1	2	47	Sedang
ARM	1	4	3	3	4	3	2	3	1	1	2	1	3	3	2	2	1	3	39	Sedang
LEO	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	36	Rendah
TLT	3	2	1	3	2	2	1	2	3	5	2	2	2	3	3	1	1	3	41	Sedang
AHN	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	42	Sedang
ADT	2	3	4	1	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	35	Rendah
ZLF	3	4	3	2	4	3	1	2	1	2	1	1	4	2	2	2	1	3	38	Rendah
FHR	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	Rendah
FRH	4	4	3	3	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	4	2	1	2	44	Sedang
ALZ	2	3	3	1	4	2	1	2	1	2	2	2	3	3	4	2	3	2	42	Sedang

#### Rumus Kategori Skor<sup>74</sup>

$X_{\min}$  : Skor terendah X item pernyataan ( 1 x 18 ) = 18

$X_{\max}$  : Skor tertinggi X item pernyataan ( 5 x 18 ) = 90

Range :  $X_{\max} - X_{\min}$  ( 90- 18 ) = 72

Mean :  $(X_{\max} - X_{\min}) : 2$   
( 90 + 18 ) : 2 = 54

SD ( Standar Deviasi ) : Range : 6 ( 72 : 6 ) = 12

Keterangan :

Rendah :  $X < M - 1SD$  M: 41

Sedang :  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$  SD: 5

Tinggi :  $M + 1SD \leq X$

Berdasarkan analisis kategori data dari hasil kegiatan observasi awal (*pre-test*) yang telah dilakukan oleh peneliti terkait motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas II C di MINU Ngingas, Desa Ngingas, Kecamatan Waru, didapati dari 28 siswa yang ada di kelas tersebut 12 diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan 16 diantaranya memiliki motivasi belajar sedang. Jika dilihat siswa di kelas tersebut belum ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal seperti ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>74</sup> Anwar, S. *Penyusun Skala Psikoogi edisi 2*. (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2012)

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk mampu memahami serta mengikuti pembelajaran yang ada, tanpa adanya motivasi belajar siswa akan cenderung mudah melupakan materi yang telah disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran akan terasa sia-sia. Dengan adanya permasalahan ini peneliti mencoba untuk memberikan alternatif atau solusi yang dirasa mudah dan sesuai untuk diterapkan di sekolah, yaitu dengan meningkatkan keterlibatan media dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Media yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah media audio visual. Media Audio visual yang digunakan di dalam penelitian ini berupa video yang dibuat menggunakan aplikasi *Canva*. Peneliti mencoba untuk memberikan *treatment* atau perlakuan kepada seluruh subjek penelitian yang berjumlah 28 siswa selama beberapa hari kedepan untuk mengetahui apakah media audio visual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas II C.

b.) Pemberlakuan kesatu

**Gambar 4.2**  
**Media Audio Visual Materi Aturan keselamatan di Rumah**



Pemberian perlakuan pada penelitian ini adalah berupa media audio visual berbentuk video yang digunakan sebagai sarana penunjang materi pembelajaran yang dirasa perlu disampaikan dengan gambaran yang jelas, yang terdapat pada tema 8 sub tema 1 pembelajaran 1 dan 2, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya disampaikan melalui media video, hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di sekolah sudah mulai dilakukan secara tatap muka sehingga materi pembelajaran tidak perlu sepenuhnya disampaikan melalui video.

Peneliti melakukan pembelajaran tersebut agar terjadi interaksi dua arah, yaitu siswa dan guru, jika materi pembelajaran yang disampaikan sepenuhnya dituangkan dalam bentuk video maka pembelajaran justru akan terasa membosankan. Selain menggunakan media video peneliti juga membuat slide ppt tentang materi aturan keselamatan dirumah untuk menambah variasi pembelajaran. *Treatment* ini dilakukan pada tanggal 14,16,dan 22 juni 2022. Jadwal ini didapatkan melalui penyesuaian dengan kegiatan yang ada di sekolah.

Pemberian perlakuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 juni 2022. Kegiatan pembelajaran dibuka seperti biasa. Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan awal penelitian ini masih ada beberapa siswa yang malu ketika

diajak untuk berinteraksi, beberapa siswa juga ada yang asik bermain sendiri.

Pada kegiatan belajar ini peneliti juga membuat kelompok untuk setiap kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran semakin menyenangkan. Ketika media video yang disiapkan digunakan siswa terlihat antusias dan mengamati video dengan seksama. Setiap anggota kelompok yang sudah dibuat memperhatikan gambar yang ada didepan layar, setelah mengamati video tersebut setiap kelompok diminta untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Kalimat yang disusun harus benar dan sesuai dengan penggunaan huruf kapital seperti yang telah dijelaskan oleh guru.

c.) Pemberlakuan Kedua

**Gambar 4.3**

**Media Audio Visual Materi Aturan keselamatan di Rumah Subtema 2**



Pada *treatment* kedua ini masih sama seperti pembelajaran sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran siswa diminta untuk berdoa, materi yang disampaikan pada pembelajaran kali ini adalah materi tentang menjaga keselamatan dirumah tema 8 subtema 2 pembelajaran

1. Peneliti juga menggunakan kegiatan kelompok pada pembelajaran kali ini, dan media yang digunakan adalah video. Video pada pembelajaran ini digunakan untuk menyampaikan materi yang dirasa sedikit sulit yaitu materi tentang jam, siswa kurang memahami bagian-bagian jam, dan beberapa siswa belum bisa membaca jam. Karena materi ini sulit oleh karena itu peneliti membuatnya menjadi media video, agar menjadi menarik, karena setelah diamati dari pembelajaran sebelumnya sebagian besar siswa berantusias. Selain menggunakan media video peneliti juga menggunakan kegiatan belajar berkelompok agar pembelajaran lebih menyenangkan. Pada pemberlakuan kedua ini peneliti mengajak siswa untuk membuat jam yang berasal dari kardus bekas, kegiatan seperti ini selain menyenangkan juga dapat mengasah kreativitas siswa.

Pada kegiatan belajar kali ini siswa yang sebelumnya merasa malu untuk menjawab soal, kini mulai berani untuk menjawab dengan jawabannya sendiri. Sudah mulai tidak terlihat siswa yang keluar masuk kelas tanpa seizin peneliti, sebagian besar siswa hadir tepat waktu. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan dengan seksama dan tertib, pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa adalah saat berkelompok karena saat itu siswa bersaing antar satu kelompok dengan kelompok yang lain untuk mendapatkan juara pertama.

d.) Pemberlakuan Ketiga dan (Post-Test)

**Gambar 4.4**  
**Media Audio Visual Materi Aturan keselamatan di Rumah dan di Perjalanan**



Hari rabu tanggal 22 juni 2022 pemberlakuan ini adalah yang terakhir. Pembelajaran kali ini materi yang disampaikan adalah materi tentang aturan keselamatan di Rumah dan di perjalanan tema 8 subtema 3 pembelajaran ke 2. Kegiatan belajar kali ini sedikit berbeda dari sebelumnya siswa diajak oleh peneliti untuk melakukan permainan, permainan itu adalah estafet bola menggunakan lagu. Saat lagu berjalan siswa memulai permainan estafet bola, ketika lagu berhenti siswa yang memegang bola terakhir diberi pertanyaan oleh peneliti seputar materi pada pembelajaran sebelumnya yang sudah di pelajari.

Pada pemberlakuan ketiga ini lebih banyak siswa yang menikmati kegiatan pembelajaran, para siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang

dan tertib. Siswa merasa senang karena pada pembelajaran kali ini peneliti melakukan kegiatan belajar sambil bermain, tidak seperti sebelumnya serta kali ini siswa lebih diajak untuk berkreasi dan mengamati video pembelajaran.

Pembelajaran kali ini media video yang digunakan juga sebagai memperjelas materi yang dianggap sulit. Pembelajaran kelompok juga digunakan pada treatment akhir ini. Setelah semua kegiatan pembelajaran berakhir peneliti meminta siswa mengisi lembar *post-test* untuk mendapatkan data apakah media audio *visual* ini memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas II C. Perbedaan tingkat motivasi yang diperoleh oleh peneliti sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dapat dilihat melalui tabel berikut :

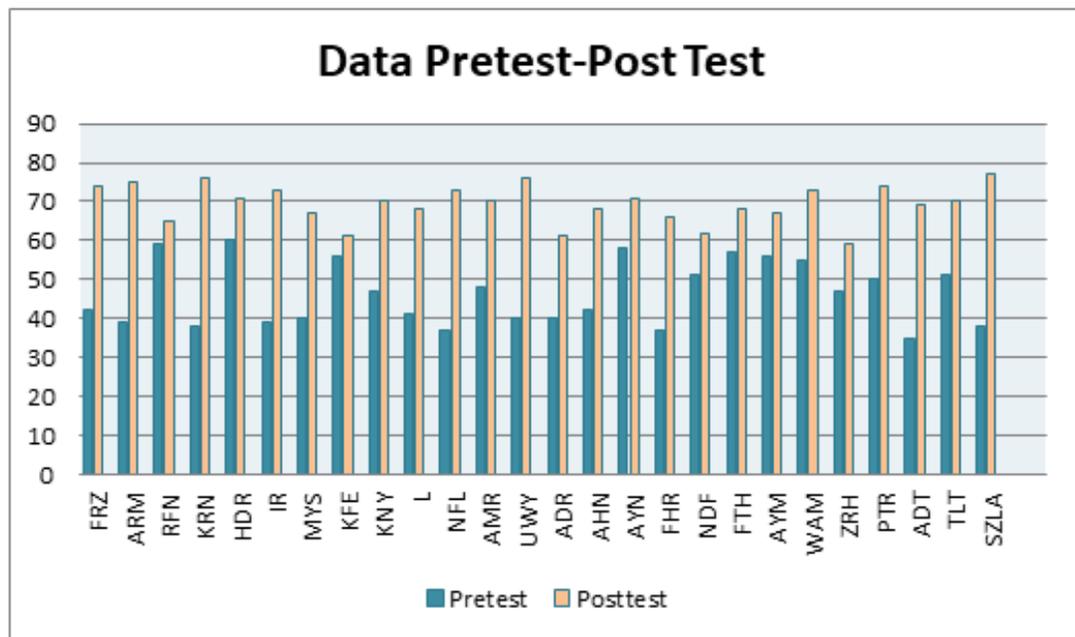
**Tabel 4.4**  
**Perbedaan Hasil Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah**  
**Diberikan Treatment**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
FRZ	42	74
ARM	39	75
RFN	59	65
KRN	38	76
HDR	60	71
IR	39	73
MYS	40	67
KFE	56	61
KYO	47	70
L	41	68
NFL	37	73
AMR	48	70

UWS	40	76
ABR	40	61
AHSN	42	68
ALN	58	71
FHR	37	66
NDF	51	62
FTH	57	68
AYM	56	67
WAM	55	73
ZRH	47	59
PTR	50	74
ADT	35	69
TLT	51	70
ZLF	38	77

Adapun grafik mengenai perbedaan motivasi belajar siswa kelas II C di Minu Ngingas sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Grafik Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas II C Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Dengan Media Audio Visual**



Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas II C yaitu ibu **Faridha Friatnawati S.Pd.I** yang menunjukkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa hasil dari observasi bisa dilihat pada lampiran 2 halaman 114 sedangkan hasil wawancara bisa dilihat pada lampiran 3 halaman 118.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### 1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan uji hipotesis menggunakan uji T (*t-test*), data yang akan digunakan harus diuji terlebih dahulu sebagai prasyarat untuk dapat melakukan uji T yaitu uji normalitas. Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji yaitu data nilai *pre-test* dan *post-test*.

Uji Normalitas terhadap data pada penelitian ini menggunakan *klomogrov smirnov*. Uji tersebut memiliki dasar pengambilan keputusan atau kaidah dalam menentukan data yang akan kami gunakan normal atau tidak. Kaidah penentuan tersebut yaitu nilai signifikansi ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0.5. Hasil uji normalitas dari data hasil *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 22**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,19757430
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,118
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada gambar 4.3 tentang pengujian normalitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS.22, Menunjukkan nilai signifikansi pada data yang diuji yaitu 0,200. Berdasarkan kaidah penentuan uji normalitas, maka data berdistribusi normal, ditunjukkan dengan hasil signifikansi dari data tersebut lebih dari 0,05 ( $\text{sig}(\alpha) > 0,05$ ).

## 2. Uji Hipotesis

Setelah data yang digunakan diuji berdistribusi normal, maka selanjutnya melakukan tahap uji hipotesis sebagai penentuan hasil

penelitian menggunakan Uji T. Uji T pada penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-test* dengan berbantuan aplikasi SPSS 22. Adapun hasil Uji T pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Paired Sample T Test Menggunakan SPSS 22**

Paired Samples Test									
	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Motivasi Belajar - Posttest Motivasi Belajar	-24,929	12,487	2,360	-29,770	-20,087	-10,564	27	,000

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan, penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas II C Minu Ngingas Waru pada mata pelajaran tematik .

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Ngingas yang bertempat di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapati banyak siswa yang ramai ketika guru menjelaskan materi pembelajaran tematik, terkadang siswa sering berkeliaran di luar kelas dan tidak duduk ditempat duduknya, beberapa

siswa bahkan terlihat bosan, acuh, dan pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal seperti ini bisa terjadi di dalam kegiatan pembelajaran karena guru tidak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, guru tidak memberikan ice breaking ataupun hal yang memicu semangat siswa sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan juga sangat monoton siswa diminta untuk membaca, mengamati, dan menjawab soal pembelajaran seperti ini jika dilakukan setiap hari akan membuat siswa tidak memiliki semangat untuk belajar.

Dari sikap siswa yang ditunjukkan selama kegiatan belajar berlangsung, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah peneliti melibatkan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, media yang digunakan oleh peneliti adalah media audio visual. Penggunaan media ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan lingkungan sekolah dan rentan usia siswa kelas rendah menyukai sesuatu yang berwarna dan bergerak.

Selanjutnya peneliti melakukan pemberlakuan menggunakan media yang telah dipilih untuk mengetahui apakah media audio visual memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas II C .Pada tanggal 11 Juni 2022 yang bertepatan dengan hari Sabtu penenliti melakukan kegiatan *pre-test* dan didapati hasil dari 28 siswa yang ada di kelas tersebut 12 diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan 16

diantaranya memiliki motivasi belajar sedang. Dalam Upaya meningkatkan motivasi belajar anak, peneliti melakukan percobaan dengan cara memberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran selama 3 hari kedepan yaitu pada tanggal 14,16,dan 22 juni 2022.

Pada treatment awal penelitian ini masih ada beberapa siswa yang malu ketika diajak untuk berinteraksi, beberapa siswa juga ada yang asik dengan dirinya sendiri. Namun beberapa siswa yang lain antusias ketika peneliti menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar. Pada pemberlakuan awal ini siswa masih menyesuaikan dirinya dengan suasana kelas yang baru dengan pengajar yang baru pula, reaksi seperti ini biasa ditunjukkan mengingat peneliti belum pernah mengajar kelas tersebut sedari awal hingga akhir.

Pada treatment kedua kali ini beberapa siswa yang sebelumnya merasa malu untuk menjawab beberapa soal yang diajukan, kini mulai berani untuk menjawab berdasarkan jawabannya sendiri, sudah mulai tidak terlihat siswa keluar masuk kelas tanpa seizin peneliti, sebagian besar siswa hadir tepat waktu. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan dengan seksama dan tertib, pembelajaran yang sangat di sukai oleh siswa adalah saat berkelompok karena saat itu siswa berkompetisi antar satu kelompok dengan kelompok yang lain untuk mendapatkan juara pertama. Dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada pembelajaran kedua ini siswa mulai bisa

menyesuaikan diri dengan suasana kelas yang baru. Siswa bisa menikmati kegiatan belajar dengan baik karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti berbeda dengan yang siswa lakukan setiap hari, sehingga rasa bosan yang dirasakan siswa mulai berkurang. Video yang digunakan selama melakukan treatment ini untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dianggap sulit dan membutuhkan penjelasan yang lebih. Untuk video pembelajaran yang digunakan beberapa ada yang peneliti buat sendiri dan beberapa ada yang berasal dari referensi yang lain seperti youtube.

Pada tanggal 22 Juni peneliti melakukan pemberlakuan terakhir dan melakukan kegiatan *post-test*. Pada pemberlakuan ketiga ini para siswa mengikuti pembelajaran dengan gembira, Siswa merasa gembira karena pada pembelajaran kali ini peneliti melakukan kegiatan belajar sambil bermain, tidak seperti sebelumnya serta kegiatan belajar kali ini siswa lebih diarahkan untuk mengasah kreativitas dengan membuat sebuah prakarya yang berhubungan dengan pembelajaran saat itu. Ketika belajar siswa yang biasa tidak berkonsentrasi karena belum bisa membaca dengan menggunakan media audio visual tersebut siswa kini dapat berkonsentrasi dan memahami pembelajaran yang dilakukan, karena materi yg disampaikan menggunakan media audio visual.

Pada kegiatan pembelajaran ini bisa dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa, bahwa siswa sudah mulai memiliki motivasi belajar, karena dibandingkan dengan pembelajaran sebelum dilakukannya pemberlakuan

sebagian besar siswa saat belajar cenderung pasif dan ketika diberikan tugasnya beberapa siswa saja yang dapat menyelesaikan. Namun pada kegiatan belajar hari ini siswa bisa duduk tertib, berani bertanya, semangat menyelesaikan tugas, dan datang tepat waktu. Seperti pendapat yang dipaparkan oleh Williams bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar di kelas adalah siswa yang dapat memperhatikan penjelasan guru, siswa akan segera mengerjakan tugas yang diberikan, siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan keinginannya sendiri, siswa senang mengikuti pembelajaran, dan sangat rajin.<sup>75</sup>

Setelah melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*, hasil dari kedua kegiatan tersebut yang didapatkan peneliti terjadi perbedaan hasil motivasi belajar siswa yang awalnya rendah menjadi tinggi, data ini bisa dilihat pada tabel 4.4 Data *pre-test* dan *post-test* diolah kembali untuk mencari apakah ada atau tidak pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-test* ( uji T ). Apabila nilai sig. Kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Data hasil output SPSS menunjukkan nilai sig 0,000 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik

---

<sup>75</sup> Williams, Kaylene C, & Caroline Williams, Five Key.....,45

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas II C Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Ngingas sebelum diberikannya pemberlakuan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kegiatan *pre-test* yang dilakukan sebelum pemberlakuan didapati hasil dari 28 siswa yang ada di kelas tersebut 12 diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan 16 diantaranya memiliki motivasi belajar sedang. Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas IIC pada mata pelajaran tematik menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa, penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas II C Minu Ngingas Waru pada mata pelajaran tematik.
2. Tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukannya pemberlakuan menggunakan media audio visual memperoleh motivasi yang tinggi, hal ini bisa dilihat dari perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II C berkembang pesat dari tingkat rendah dan sedang menjadi tinggi

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian di atas adalah;

Penggunaan media dalam kegiatan belajar perlu diperhatikan, Pada penelitian ini telah teruji bahwa media audio visual merupakan salah satu media yang mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah. Dengan pemilihan materi yang menarik dan media yang sesuai maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi yang ditandai dengan timbulnya antusias dan semangat ketika melakukan kegiatan belajar-mengajar.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan, adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama kegiatan peneliti yakni:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak meneliti faktor lain seperti hasil belajar pada mata pelajarannya.

2. Keterbatasan waktu juga sangat dirasakan oleh peneliti, karena dengan kurun waktu 40 menit saja peneliti harus menjelaskan serta melakukan pemberlakuan sedari awal hingga akhir.
3. Jadwal masuk yang berubah-ubah secara mendadak dari pihak sekolah terkadang membuat peneliti kewalahan untuk menyiapkan materi, media serta perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

#### **D. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru
  - a.) Diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang telah ada dengan sebaik-baiknya.
  - b.) Selalu memonitoring serta meningkatkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.
  - c.) Diharapkan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus bersemangat dalam belajar, dengan mencotohkan selalu datang tepat waktu.
2. Bagi Peserta Didik
  - a.) Diharapkan peseta didik mampu mengikuti kegiatan belajar dengan tertib.
  - b.) Diharapkan peserta didik selalu bersemangat untuk belajar dengan cara selalu datang atau masuk kelas tepat waktu.

c.) Baik ketika di rumah ataupun di sekolah peserta didik dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti

a.) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau pedoman dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual atau mengembangkan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b.) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih meningkatkan kualitas penelitian dengan lebih baik lagi dengan cara melakukan penelitian di tempat yang berbeda dari sebelumnya dengan cara menabah variabel atau subjek penelitian dan memperbanyak populasi penelitian sehingga dapat meperoleh data yang lebih variatif dari beberapa sekolah yang memiliki permasalahan motivasi belajar yang rendah pada siswanya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Asmara, Anjar purba.2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan koloid*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol.15. No.2
- Azhar Haq. 2018. Motivasi belajar dalam meraih prestasi. VICRATINA. Vol.3.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers).
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Djaarah Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt.Rineka Cipta)
- Embo, Estiana. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 4 Makassar*. (skripsi). Universitas Negri Makssar.
- Erwan Juhara, Dkk. 2005. *Cendekia Berbahasa*. (Jakarta: PT. Setia Purnama Inves).
- Fatoni Abdurrahman. 2011. *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fauziah, A., Rosaningsih, A., & Azhar, S. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Jurnal JPSD.
- Fillanio, Jeli Fransius. 2013. *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Modal Tutorial Terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*”. Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

- Fransina Thersiana Nomleni dan Theodorana Sarlotha Nirmala Manu, *Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, cet.13*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hanifah, N., & Suhana, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT.Refika Aditama).
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Moleong J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mudjioni dan Djimayanti. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Muhammad Nisfiannoor. 2003. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Saemba Humanika).
- Muklis Moh. 2012. *Pembelajaran Tematik*. STAIN Samarinda Fenomena 4.
- Mulyadi, Feebry Fahreza, Rendi Julianda. 2018. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langgung*. Jurnal Visipena. Vol.8, No.1.
- Nurzannah & Juli Maini Sitepu. 2016. *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam SD Awal*. Air Langga dan Yudistira. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya Universitas Negeri Jambi.
- Nyanyu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Cet.2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

- Oemar Hamalik. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Priyatno Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media).
- R. Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Riduan. 2013. *Metode dan Teknis Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta).
- Rifa'i, Achmad dan Cathrina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: UPT MKU UNNES)
- Roby & Kuntarto. 2019. *Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran tematik terpadu Kelas V Sekolah Dasar*.
- Rohmalina Wahab. 2008. *Psikologi Pendidikan, cet.2* . (Palembang: IAIN Raden Fatah Press).
- Roslenny Marlioni. 2013. *Psikologi eksperimen*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Rusman, Deni Kurniaa, Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- S Arief, Sadirman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- S Ariekunto, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sagala Syaiful. 2013. *Etika dan moralitas pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (jakarta: Kencana Prenadenedia Group).
- Saifuddin Azwar. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Samad Umarella M, Sahrawi Saimima Saddam Husein. 2018. *Medical Urgence In The Learning Process*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 3. No.2

- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana).
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo)
- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sisca Yolanda, Mahluddin, & Kiki Fatmawati. 2020. *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 22/IV kota Jambi*. (Jambi: Uin Sutha)
- Soesilo Tritjahjo Danny. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Subagyo Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta :Rineka Cipta).
- Sudjioni Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sugiyono dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ( Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Suhani And Puwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. No.1

Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup)

Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Ofesr, Edisi Refisi).

Usman & Akbar. 2011. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: Rajawali



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A